

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenis pendidikan formal tingkat menengah yang mengutamakan aspek kejuruan dan merupakan kelanjutan setelah menamatkan SMP, MTS, atau sejenisnya. SMK memiliki tujuan untuk melatih siswanya dengan keahlian yang bisa digunakan di dunia kerja setelah mereka lulus. Fokus kurikulum dan tujuan SMK adalah untuk mempersiapkan siswa dalam hal karier setelah menyelesaikan pendidikan. Karena itu, dalam pendidikan SMK, terdapat berbagai bidang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa sehingga mereka siap untuk terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. (Suwanto, 2018). Siswa SMK berada dalam fase di mana mereka sedang menjelajahi dan mengkristalkan pandangan karier mereka. Pada tahap ini, para remaja diharapkan telah mampu membentuk pandangan karier dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, serta potensi mereka. Mereka sekarang sudah siap untuk mengidentifikasi peluang dan jenis pekerjaan yang cocok, serta menerapkan pilihan karier melalui pemilihan pendidikan dan pelatihan yang sesuai. Hal ini akan membantu mereka memasuki dunia kerja sesuai dengan pilihan karier mereka. (Suwanto, 2018).

Karier merupakan aspek vital dalam kehidupan manusia yang memungkinkan peningkatan kesejahteraan. Karier dapat dijelaskan sebagai serangkaian tindakan yang terkait dengan pekerjaan, perilaku, dan aspirasi seseorang selama masa hidupnya, dengan dua perspektif utama. Pertama, karier bisa dilihat dari urutan posisi seseorang atau jalur pergerakan di dalam satu organisasi. Kedua, aspek ini menekankan pentingnya profesionalisme. Pemilihan karier menuju kematangan karier yang optimal biasanya dimulai ketika siswa memasuki tingkat XII. Menurut Super, fase periode kristalisasi terjadi pada siswa kelas XII, di mana mereka sedang aktif dalam eksplorasi karier yang berlangsung dari usia 14 hingga 24 tahun. Pada tahap ini, mereka mengenali dan menerapkan pilihan karier melalui pilihan pendidikan lanjutan atau memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keinginan serta minat mereka. (Rachmasari & Purwantini, 2018).

Bagian dari tahapan perkembangan remaja, terutama di kalangan siswa SMK, adalah mencapai kematangan karir. Kematangan karir mencakup pencapaian seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada titik perkembangan tertentu (Super, 2001). Rhero (2021) juga menyatakan bahwa kematangan karir ini termasuk salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan individu, termasuk bagi remaja pada bangku SMA/SMK. Seorang remaja dapat dikatakan sudah mencapai kematangan karir, apabila pada masa ini mampu menemukan konsep dan jati dirinya (Suwanto, 2018). Super (2001) menyatakan bahwa ada 4 aspek yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki tingkat kematangan karir yang baik. 4 aspek tersebut adalah *career planning* (perencanaan karir), *career eksploration* (eksplorasi karir), *world of world information* (kompetensi informasional), dan *career decision making* (membuat pilihan dan keputusan karir). Siswa dengan kematangan karir yang baik akan memiliki kemampuan dalam hal pengambilan keputusan karir, yang mana hal itu dapat di wujudkan pada pemilihan studi lanjut di perguruan tinggi ataupun pekerjaan sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya (Rhero, 2021). Sedangkan jika individu memiliki kematangan karir yang rendah, maka akan menyebabkan ketidaktepatan dalam memilih dan memutuskan karir untuk kehidupannya di masa depan (Hendrianti & Dewinda, 2019). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kualitas pemilihan karir ditentukan oleh kematangan karir yang dimiliki individu itu sendiri.

Contoh kasus yang terjadi karena rendahnya tingkat kematangan karir siswa adalah tingginya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Setiap tahun, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, terdapat 140 ribu orang pengangguran yang merupakan lulusan SMK, hal ini sejalan dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menjadi 5,13%. Dan jika di lihat dari tingkat pendidikan, SMK menjadi peringkat pertama penghasil pengangguran terbuka diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,92% (Putri, 2019). Dari permasalahan banyaknya pengangguran yang ada, kemungkinan besar terjadi karena saat masih di bangku sekolah SMK mereka belum memiliki kematangan karir yang baik, sehingga mengalami kebingungan

dan tidak memiliki perencanaan untuk tahapan karir yang akan dihadapi selanjutnya. Yang mana hal itu berdampak besar ketika mereka sudah lulus dari sekolah.

Permasalahan tentang rendahnya tingkat kematangan karir yang dimiliki siswa ini sudah cukup banyak ditemukan di berbagai sekolah. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rhero (2019) melalui wawancara yang dilakukan kepada guru BK di SMPN 21 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa ada 95% siswa kelas VIII yang memiliki tingkat kematangan karir rendah. Fenomena selanjutnya yang ditemukan disebuah sekolah SMK, yaitu SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri. Fenomena tersebut berkaitan dengan rendahnya kematangan karir yang dimiliki siswa disekolah tersebut (Krisphianti & Nurwulansari, 2022). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2019) menunjukkan bahwa siswa SMK Binawiyata Sragen masih memiliki kematangan karir yang rendah. Karena kurang lebih 60% siswa masih sulit mengetahui potensi diri, bakat dan minat, serta tidak memiliki tujuan hidup sesuai kemampuannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Rengel pada tanggal 31 Januari 2023 lalu, permasalahan yang ditemukan pada siswa SMAN 1 Rengel adalah rendahnya kematangan karir yang dimiliki oleh siswa. Studi pendahuluan selanjutnya dilakukan pada 3 SMK di kabupaten Bojonegoro dengan kecamatan yang berbeda. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru BK di sekolah yaitu bu Nurul (SMK Attanwir Talun, Sumberrejo), bu Anis (SMK Darul Ulum Baureno), dan bu Husna (SMK Taruna Balen) menyatakan bahwa kematangan karir siswa di tiga sekolah tersebut berada pada tingkat rendah. Adapun layanan yang sudah dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut adalah layanan informasi yang dilakukan secara klasikal. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kematangan karir siswa adalah kurangnya ketertarikan terhadap informasi karir yang diberikan dan mengakibatkan siswa acuh pada perencanaan karir untuk masa depannya.

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga sudah menyebarkan instrumen angket dan skala psikologis kematangan karir untuk di isi oleh siswa di 3 SMK Bojonegoro sesuai yang telah disebutkan diatas. Semua data

yang sudah terkumpul kemudian di analisis menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya kematangan karir siswa. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa sebesar 14% siswa memiliki kematangan karir sangat rendah, 39% siswa memiliki tingkat kematangan karir yang rendah, 34% siswa memiliki tingkat kematangan karir tinggi dan 13% siswa dengan tingkat kematangan karir sangat tinggi.

Akibat dari rendahnya kematangan karir ini termasuk kurangnya pemahaman terhadap potensi diri, sehingga sulit untuk menentukan jurusan yang tepat. Selain itu, mungkin ada ketidakyakinan terhadap kemampuan sendiri, atau sudah mengetahui jurusan yang diminati tetapi masih bingung dalam memilih sekolah yang sesuai. Sehingga menyebabkan mereka pada akhirnya hanya berdiam diri karena tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk karirnya dimasa mendatang. Faktor yang menjadikan siswa belum optimal dalam kematangan karirnya yaitu karena tidak mendapat informasi serta tidak adanya dukungan dari orangtua mengenai karirnya. Contohnya ialah adanya siswa XI yang belum memiliki perencanaan ingin melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus SMK, siswa masih memiliki keinginan yang rendah untuk mencari informasi tentang pendidikan lanjutan atau pekerjaan, dan yang sudah memiliki informasi juga masih bimbang memutuskan pilihan karir untuk masa depannya (Krisphianti & Nurwulansari, 2022).

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan diketahui bahwa guru BK telah memberikan layanan sebagai upaya menangani permasalahan rendahnya kematangan karir siswa SMK. Adapun layanan yang sudah dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut adalah layanan informasi yang dilakukan secara klasikal. Informasi yang diberikan antara lain berbagai peluang pekerjaan dengan berbagai macam bidang dan informasi tentang berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Namun nyatanya layanan tersebut belum cukup efektif untuk dapat meningkatkan kematangan karir siswa, maka dari itu dibutuhkan layanan yang dirasa lebih efektif untuk mampu meningkatkan kematangan karir siswa.

Bimbingan karir ialah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa dalam hal perencanaan karir, pengambilan keputusan, pengembangan

keterampilan/keahlian, pemahaman diri, dan segala hal yang berhubungan dengan karir dengan tujuan agar siswa dapat memutuskan karir yang paling tepat dan sesuai (Nurhayati et al., 2021). Hamzah (2019) menuturkan tujuan bimbingan karir secara umum ialah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan agar dapat menentukan pilihan karir dalam hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilih secara lebih optimal. Bimbingan karir ini akan dilakukan secara berkelompok, atau dapat dikatakan bimbingan kelompok yang mana topik yang dibahas adalah tentang karir. Ada 5 tahapan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap kesimpulan, dan tahap pengakhiran (Prayitno et al., 2017).

Keefektifan bimbingan karir telah dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Iswara, et al (2021) kepada 20 narasumber lulusan sekolah SMK di beberapa daerah di Indonesia. Mereka mengatakan sangat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap dirinya sendiri. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Khairun, et al (2016) bimbingan karir terbukti efektif dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa kelas X SMAN 11 Garut. Penelitian Fitri & Dasril (2022) membuktikan bahwa bimbingan karir Holland efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat.

Teknik *self-management* merupakan teknik mengatur perilaku individu dengan tujuan untuk mengarahkan dan mengelola dirinya agar dapat mencapai kemandirian, sehingga hidupnya dapat berjalan dengan produktif (Nurhayati et al., 2021). Dalam teknik ini, siswa berusaha untuk memotivasi dirinya sendiri dan mengelola semua unsur yang ada pada dirinya baik sikap, minat dan bakat yang dimiliki. Tujuan dari teknik *self-management* adalah mengarahkan perilaku seseorang dengan menggunakan suatu teknik atau kombinasi teknik terapeutik (Elvina, 2019). Teknik *self-management* ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu: 1) tahap monitor diri atau observasi diri, 2) tahap evaluasi diri, dan 3) tahap pemberian penguatan, penghapusan, atau hukuman. Karena untuk mencapai kematangan karir yang baik diperlukan pengelolaan diri yang baik pula agar dapat mengenal seluruh aspek dalam dirinya, sehingga akhirnya dapat menempatkan dirinya

dalam bidang yang sesuai, dapat merencanakan juga memutuskan pilihan karir untuk masa depannya.

Penelitian yang menunjukkan bahwa teknik *self-management* tersebut efektif yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) dengan judul layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kematangan karir pada siswa SMA, yang hasilnya terbukti bahwa kematangan karir siswa mulai tumbuh dan meningkat setelah dilakukan layanan bimbingan karir teknik *self-management*. Penelitian lain tentang penggunaan teknik *self-management* yang dilakukan oleh Elisabeth Rhero (2021) dengan judul penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa dan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kematangan karir siswa kelas VIII C di SMPN 21 Surabaya.

Jika layanan tersebut terbukti efektif diberikan kepada siswa SMP dan SMA, maka kemungkinan besar juga akan berhasil jika di implementasikan pada siswa SMK dengan membuat modul tentang *self-management* (pengaturan diri) yang di susun dengan rapi dapat menjadi salah satu metode untuk dapat membantu meningkatkan kematangan karir siswa. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian pengembangan (R&D) maka disini peneliti akan mengembangkan atau menambahkan inovasi baru pada teknik yang digunakan, yaitu teknik *self-management*. Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sebuah aplikasi yang dapat memudahkan proses *self-management* yaitu aplikasi *microsoft to do*. Yang mana dalam aplikasi ini berisi berbagai menu yang dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengatur jadwal kegiatan secara terperinci dan dapat terlaksana dengan teratur. Selain itu siswa juga dapat membuat pengingat tentang apa saja yang akan dilakukan, sehingga dapat terlaksana sesuai waktu yang ditetapkan. Dengan pelatihan yang akan diberikan oleh guru BK, tentunya akan sangat membantu siswa dalam memiliki *self-management* yang lebih baik.

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti memilih judul “Panduan Pelatihan Bimbingan Karir Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK “ pada skripsi yang di angkat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana mengembangkan bimbingan karir teknik *self-management* untuk meningkatkan kematangan kair siswa SMK ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah menghasilkan panduan pelatihan bimbingan karir teknik *self-management* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK.

## 1.4 Spesifikasi Produk Yang di Harapkan

Seperti penjelasan permasalahan yang telah diuraikan secara rinci dalam latar belakang, dari penelitian ini sangat diharapkan dapat menciptakan suatu produk yaitu panduan bimbingan karir dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa. Buku panduan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk bagi guru BK, yang didalamnya sudah mencakup ; (1) pendahuluan, (rasional, tujuan umum, langkah-langkah, berbagai hal yang harus diperhatikan, tema/topik, penerapan instrumen pelatihan, evaluasi); dan (2) petunjuk teknis panduan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat: 1) menghasilkan tesis tentang model bimbingan karir teknik *self-management* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK di Bojonegoro, 2) memberikan khasanah keilmuan dalam bidang BK khususnya layanan bimbingan karir teknik *self-management* untuk meningkatkan kematangan karir siswa, 3) menjadi bahan kajian teoritik bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang membahas tentang kematangan karir, bimbingan karir, dan teknik *self-management*.

## 1.5.2 Manfaat Praktis

### 1. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan memotivasi siswa agar dapat memiliki *self-management* dan kematangan karir.

### 2. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk melaksanakan layanan bimbingan karir teknik *self-management* untuk membantu meningkatkan kematangan karir pada siswa SMK.

### 3. Sekolah

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi serta panduan untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam mendukung peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memberikan pelayanan kepada siswa.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melaksanakan penelitian dimasa mendatang terutama dalam bidang kematangan karir, bimbingan karir, dan teknik *self-management*.

## 1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

### 1.6.1 Asumsi

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti memilih judul “Panduan Pelatihan Bimbingan Karir Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK” pada skripsi yang di angkat.

### 1.6.2 Keterbatasan Masalah

Jenis penelitian pengembangan (R&D) ini hanya sampai pada tahap lima, jenis masalah yang diatasi yaitu kematangan karir bagi siswa SMK yang mana belum tentu sesuai untuk sasaran lain, dan jenis layanan yang dikembangkan hanya bimbingan karir dan *self- management*.